

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis/ Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian semacam ini dapat dipesan sebagai pemeriksaan humanistik atau eksperimental. Sedangkan metodologinya menggunakan metodologi atau pendekatan subjektif/kualitatif yang berpusat pada keseluruhan aturan yang mendasari tanda satuan efek samping yang ada dalam keberadaan manusia. Menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini membutuhkan wawancara secara mendalam terhadap informan (staf dan calon pengantin di KUA Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang) .

Boghan dan Taylor mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai teknik pemeriksaan yang menghasilkan informasi ekspresif sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal dari individu dan perilaku yang diperhatikan.¹⁶ Metode kualitatif menghasilkan informasi yang muncul dalam penelitian ini berupa kata-kata, bukan angka. Informasi ini dikumpulkan dan diperoleh langsung dari sumbernya, direkam dan ditangani tanpa orang lain, yang seluruhnya diperoleh dari eksplorasi hasil pertemuan dari orang-orang yang mampu.

Demikian pula dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi deskriptif analisis, yakni memaparkan atau menggambarkan data yang terkumpul menggunakan literatur yang berkaitan dengan pemeriksaan

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2002), 9.

dokumen pranikah. Sehingga, penelitian ini agar perlu tahu bagaimana Penerapan Peraturan Menteri Agama No. 19 Tahun 2018 Terkait dengan Pemeriksaan Dokumen Pra-Nikah (Studi Kasus di KUA Kec. Gudo Kabupaten Jombang).

B. Kehadiran Peneliti

Menurut penelitian semacam ini, untuk lebih spesifik penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan idealnya diperlukan. Kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mencari dan menyelidiki informasi yang berhubungan dengan pusat pemeriksaan. Dalam pemeriksaan ini, peneliti merupakan instrumen kunci (*key informan*) dalam menangkap kepentingan dan sekaligus mengumpulkan informasi. Dalam mengumpulkan informasi, terutama dengan memperhatikan metode persepsi.¹⁷

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, karena yang menjadi objek penelitian pada ketidak hadiran wali dalam pemeriksaan dokumen pra-nikah yang bertempat di KUA Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di KUA Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang karena untuk mengetahui Penerapan Peraturan Menteri Agama No. 19 Tahun 2018 Terkait dengan Pemeriksaan Dokumen Pra-Nikah (Studi Kasus di KUA Kec. Gudo Kabupaten Jombang).

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

D. Sumber Data

Sumber data/informasi yang akan diperoleh adalah sumber yang pasti dapat membantu memperjelas judul penelitian yang untuk situasi ini berpusat di sekitar penelitian "*Penerapan Peraturan Menteri Agama No. 19 Tahun 2018 Terkait dengan Pemeriksaan Dokumen Pra-Nikah (Studi Kasus di KUA Kec. Gudo Kabupaten Jombang)*).

Mengenai dalam perolehannya informasi/data peneliti menggolongkan menjadi dua bagian antara lain :

1. Sumber Data Primer

Karena judul dari penelitian ini adalah Peraturan Peraturan Menteri Agama No. 19 Tahun 2018 Terkait dengan Pemeriksaan Dokumen PraNikah (Studi Kasus di KUA Kec. Gudo Kabupaten Jombang). Maka yang menjadi sumber primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara (*interview*) terhadap calon pengantin dan staff di KUA Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Syaifudin Azwar, data sekunder adalah "informasi yang diperoleh dari berbagai pertemuan, tidak diperoleh secara langsung oleh analis dari subjek eksplorasi". Data sekunder adalah informasi pendukung yang diperoleh para pengamat tentang "*Penerapan Peraturan Menteri Agama No. 19*

Tahun 2018 Terkait dengan Pemeriksaan Dokumen PraNikah (Studi Kasus di KUA Kec. Gudo Kabupaten Jombang)” sebagai syarat calon pengantin yang akan menikah di KUA. Terlebih lagi, sumber informasi kedua dari penelitian ini adalah berbagai perpustakaan dan informasi yang didapat dari media data.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pengumpulan data lebih banyak terdapat pada observasi (*observation*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara/pertemuan adalah diskusi dengan alasan tertentu, diskusi yang diselesaikan oleh dua pihak, (penanya) yang mendapat klarifikasi tentang beberapa masalah mendesak dan (yang diwawancarai) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Seperti yang ditegaskan oleh Lexy J Molong yang dikutip dari Lincoln dan Guba bahwa alasan mengarahkan wawancara/pertemuan adalah untuk mengembangkan tentang individu, kesempatan, asosiasi, sentimen, inspirasi, permintaan, keprihatinan dan lain-lain.

Dengan strategi ini, peneliti akan mengarahkan wawancara/pertemuan dengan Kepala KUA Kecamatan Gudo, calon pengantin, dan wali pada praktik pemeriksaan dokumen Pra-Nikah tanpa hadirnya wali.

2. Dokumentasi

Secara khusus mencari informasi tentang hal-hal seperti catatan, buku, majalah, dll. Dalam teknik ini, peneliti menggunakannya dengan

pemikiran untuk memperoleh informasi atau data dari buku-buku untuk digunakan sebagai pembantu atau alasan referensi daerah setempat, yang dihubungkan dengan objek eksplorasi/penelitian.

3. Studi Kepustakaan

Fungsi dan tujuan studi kepustakaan untuk menunjukkan pemecah permasalahan penelitian. Dengan cara membaca, menulis serta mengkaji hal yang berkaitan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu pekerjaan untuk secara metodis menyusun atau menggabungkan informasi yang telah diperoleh dari eksplorasi untuk diperkenalkan kepada orang lain (perusers). Analisis data adalah penataan kembali informasi dalam suatu struktur yang lebih membunmi untuk ditelaah dan diuraikan, atau paling tidak, pemisahan dilengkapi dengan jenis setiap informasi, kemudian, pada saat itu, pengujian diupayakan dengan menggambarkan dan mengklarifikasi sehingga informasi dapat dirasakan dan tertutup karena eksplorasi.

Analisa data dapat berarti terjemahan lebih lanjut untuk melacak pentingnya di balik realitas saat ini. Hal ini dilakukan secara bersamaan sebagai suatu karya untuk mengangkat dan membangun ke tingkat yang lebih dinamis dari penemuan-penemuan eksplorasi. Kemudian, pada saat itu, dalam memperkenalkan informasi dari penelitian/eksplorasi ini, peneliti menggunakan

model yang jelas. Karena dipandang sebagai model yang berbeda, peneliti dapat memperkenalkan informasi yang paling benar.

1. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam legitimasi informasi atau validitas data (menguji legitimasi informasi) pemeriksaan subjektif meliputi: legitimasi batin (*Believability*), legitimasi luar (*adaptabilitas*), kualitas tak tergoyahkan (*reliabilitas*), dan objektivitas (*confirmability*).¹⁸ Hal ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan informasi yang diperoleh peneliti terkait dengan tinjauan tersebut. Selanjutnya, untuk menguji keabsahan informasi, ada beberapa cara, yaitu:

1. Triangulasi adalah strategi pengecekan informasi yang menggunakan beberapa pilihan yang berbeda dari informasi untuk tujuan pengecekan atau sebagai korelasi terhadap informasi tersebut.¹⁹

Peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan informasi pengamatan dan efek samping dari pertemuan dan lebih jauh lagi terkait informasi rekaman.

¹⁸ Penulisan Karya Ilmiah, 83.

¹⁹ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 18.

2. Pemeriksaan sejawat melalui percakapan. Metode ini dilengkapi dengan mengungkap hasil terakhir yang didapat sebagai percakapan logis dengan rekan kerja.²⁰
3. Penggambaran poin demi poin dalam eksplorasi subjektif diselesaikan melalui penggambaran terperinci. Peneliti dengan demikian bertanggung jawab untuk memberikan premis yang memadai untuk memberdayakan seseorang untuk mempertimbangkan aplikasi kepada penerima untuk mengizinkan pemeriksaan.
4. Prosedur ini mengharapkan peneliti untuk melaporkan konsekuensi dari eksplorasi mereka, sehingga penggambaran diselesaikan dengan tepat dan setepat yang benar-benar dapat diharapkan.

2. Tahap-Tahap Penelitian

Ada empat tahap yang dilalui dalam penelitian ini, yaitu meliputi:

- 1) Sebelum terjun ke lapangan, tahap ini mencakup beberapa tahap: menentukan titik fokus eksplorasi, mengumpulkan proposisi pemeriksaan, memberikan rekomendasi

²⁰ Ibid, 179.

penelitian kepada Dosen Wali Studi dan Dosen Pembimbing, dan mengurus izin penelitian.

- 2) Kerja lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan: pemahaman bidang eksplorasi, pengumpulan informasi dan data yang berhubungan dengan konsentrasi yang akan direnungkan.
- 3) Penyelidikan informasi, yang meliputi pengaturan pemeriksaan informasi, benar-benar melihat keabsahan informasi, dan mengutamakan informasi terkini.
- 4) Tahap penyusunan laporan. Pada tahap ini peneliti berurusan dengan kesiapan hasil pemeriksaan, konseling hasil penelitian kepada pembimbing, dan mengerjakan hasil dari wawancara.